

KETEPATAN DAN KETIDAKTEPATAN WAKTU PUBLIKASI LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Annisa Adha Minaryanti

Universitas Pasundan

Annisa_minaryanti@yahoo.com

Anne Tonthawi

Universitas Pasundan

Tonthawi.anne@gmail.com

Mochammad Ridwan

Universitas Pasundan

mridwan@unpas.ac.id

ABSTRAK

Audit delay dapat diartikan juga sebagai lamanya tenggang waktu seorang auditor untuk menyelesaikan laporan pemeriksaannya, yang dihitung mulai dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diselesaikannya laporan pemeriksaan yang dilakukan oleh suditor independen. Semakin lama seorang auditor menyelesaikan pemeriksaannya maka semakin panjang pula audit delay, terdapat beberapa faktor mengapa audit delay bisa terjadi, yaitu Profitabilitas (ROA), Ukuran Perusahaan, Financial Distress dan Pertumbuhan Perusahaan, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris dan menemukan kejelasan mengenai fenomena tentang Tepat dan Tidaknya Waktu Publikasi Laporan Keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan manufaktur pada Sektor Industri Dasar dan Kimia dengan jumlah 65 perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2010-2015. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini termasuk dalam purposive sampling karena terlebih dahulu sudah ditentukan kriteria-kriteria sampel yang akan diambil. Data dari penelitian ini, menggunakan menggunakan analisis inferensial sedangkan untuk regresinya, menggunakan data panel dengan program E-Views 7. Data panel adalah data yang terbentuk dari penggabungan penggabungan data time series dan data cross section. Hasil dari pengolahan data dapat disimpulkan, dari 4 faktor variable X yaitu Profitabilitas (ROA), Ukuran Perusahaan, Financial Distress dan Pertumbuhan Perusahaan, yang paling mempengaruhi keterlambatan auditor dalam menerbitkan laporan keuangan yaitu Profitabilitas (ROA)

Kata Kunci: Ketepatan, Ketidaktepatan, Laporan Keuangan, Publikasi

I. PENDAHULUAN

Lama atau tidaknya suatu perusahaan dalam menyusun laporan keuangan mempengaruhi nilai dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Banyak kendala yang dialami oleh suatu perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang tepat waktu agar terhindar dari biasanya informasi laporan keuangan. Suatu hal yang wajib dilakukan oleh perusahaan dalam melaporkan keuangan untuk diperiksa oleh auditor, hingga auditor tersebut mengeluarkan opini mengenai kewajaran dalam laporan keuangan perusahaannya, hal ini merupakan salah satu kendala yang dialami oleh perusahaan tersebut. Munculnya keterlambatan audit yang panjang disebabkan oleh keinginan suatu perusahaan dalam membuat laporan keuangan yang sempurna (menghasilkan laporan keuangan yang baik dan memiliki kualitas yang tinggi) (Dwi Candra dan Budiarta : 2018).

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya pekerjaan lapangan oleh auditor independen (Hersugondo, 2013). Menurut (Gabrie, Alther., Hendrik Manossoh., Lidia M. Mawikere : 2018) Periode waktu antara tanggal tahun fiskal laporan keuangan dengan tanggal penandatanganan laporan audit independen mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian pekerjaan audit yang dilakukan oleh auditor atau yang sering disebut dengan istilah *audit delay*.

Semakin lama auditor dalam mengaudit, maka semakin lama pula *audit delay* (Halim, 2000) dalam (Nurlis, 2014). Jika *audit delay* semakin lama, maka akan semakin lama juga suatu perusahaan mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya menunjukkan hasil bahwa lamanya audit (*audit delay*) yang terjadi pada perusahaan-perusahaan di Indonesia rata-rata 85 hari. Rata-rata lamanya audit (*audit delay*) pada perusahaan yang ada di Indonesia, tergolong lebih lama bila dibandingkan dengan di luar negeri, misalnya *audit delay* pada perusahaan yang ada di Kanada lebih pendek, yaitu lebih cepat 21,95 hari dibandingkan dengan perusahaan yang ada di Indonesia (Halim, 2000) dalam (Nurlis, 2014).

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*, salah satunya yaitu Profitabilitas (ROA). Hal ini disampaikan oleh (Eghlaiow, Salem et al : 2012) bahwa "Beberapa peneliti telah menggunakan profitabilitas sebagai variabel penjelas untuk *audit delay* (Ashton et al., 1987a, Carslaw dan Kaplan, 1991, Bamber et al., 1993, Ahmad dan Kamarudin, Almosa dan Alabbas) dalam (Eghlaiow, Salem et al: 2012). Mereka berpendapat bahwa perusahaan yang melaporkan laba untuk periode tersebut diharapkan meminimalkan *audit delay* dibandingkan dengan perusahaan yang melaporkan kerugian. Oleh karena itu, hubungan negatif diharapkan antara *audit delay* dan perusahaan yang melaporkan laba. Argumen di balik ini adalah bahwa perusahaan dengan laba diharapkan untuk mencoba mengundang auditor untuk menyelesaikan perikatan audit secepat mungkin untuk merilis laporan keuangan yang diaudit (Hossain dan Taylor, 1998) dalam (Eghlaiow, Salem et al: 2012)

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi *Audit Delay* adalah Ukuran Perusahaan Klien. Menurut (Dyer dan McHugh 1975) pembahasan mengenai Ukuran Perusahaan, perusahaan yang memiliki jumlah aset yang besar lebih konsisten untuk tepat waktu dalam memberikan informasi mengenai laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki jumlah aset yang kecil. Pengaruh ini ditunjukkan bahwa semakin besar nilai aset suatu perusahaan maka semakin cepat auditor melaporkan hasil auditnya atau semakin pendek *audit delay*, begitu pun sebaliknya. Hal tersebut dapat terjadi karena perusahaan yang memiliki aset besar biasanya didukung dengan system pengendalian internal yang baik, agar asetnya tetap aman serta dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam menyusun laporan keuangan, dan dapat memudahkan auditor dalam memeriksa laporan keuangan.

Faktor ke tiga, yang menyebabkan *Audit Delay* adalah *Financial Distress*. Kesulitan keuangan (*Financial Distress*) merupakan tahap awal sebelum terjadinya kebangkrutan suatu perusahaan. Hal ini dipertegas oleh (Dwi dan Budiarta 2018) bahwa "Perusahaan yang sedang mengalami krisis dalam keuangan atau kesulitan keuangan akan berpengaruh terhadap isi laporan keuangan sehingga akan mengakibatkan bertambah panjangnya *audit delay*, karena kondisi perusahaan yang sedang mengalami krisis keuangan atau kesulitan keuangan cenderung memiliki risiko audit yang tinggi, sehingga auditor memerlukan waktu yang lama untuk mempertimbangkan *going concern* dan meninjau ulang akun-akun dalam laporan keuangan".

Faktor ke empat yang menyebabkan *audit delay* adalah Pertumbuhan Perusahaan pernyataan ini didukung oleh (Nurlis 2014) "Semakin tinggi tingkat penjualan, maka akan memberikan peluang bagi perusahaan untuk memperoleh peningkatan laba Pertumbuhan penjualan yang positif mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, maka perusahaan akan mempercepat penyampaian laporan keuangannya kepada publik".

Adapun rumusan masalah yang muncul akibat dari adanya latar belakang yang sudah disampaikan di atas, berikut rumusan masalah yang dibuat:

1. Faktor apa saja yang dapat mempercepat atau memperlambat waktu dari *Publikasi Laporan Keuangan*
2. Seberapa besar factor-faktor yang mempengaruhi Tepat dan Tidaknya Waktu Publikasi Laporan Keuangan pada setiap variabelnya
3. Seberapa besar factor-faktor yang mempengaruhi Tepat dan Tidaknya Waktu Publikasi Laporan Keuangan pada seluruh variable

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris dan menemukan kejelasan mengenai fenomena tentang *Tepat dan Tidaknya Waktu Publikasi Laporan Keuangan*. Kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk membantu auditor dalam mengoptimalkan kinerja auditnya dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *Tepat dan Tidaknya Waktu Publikasi Laporan Keuangan*, sehingga auditor dapat menyelesaikan pekerjaan auditnya tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29 /POJK.04/2016 tentang Penyampaian Laporan Tahunan yang berisikan perusahaan yang telah *go public* wajib mempublikasikan laporan keuangan tahunannya paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOPTESIS

Audit Delay

Ketepatan waktu menunjukkan jarak waktu antara penyajian informasi dengan frekuensi informasi yang dikeluarkan. Informasi yang terlambat dikeluarkan akan menjadi informasi yang tidak relevan dan bias, yang mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan. Jika informasi yang digunakan tidak relevan dan bias, maka informasi tersebut tidak akan bermanfaat bagi pengambil stokeholder.

Menurut (Dyer dan McHugh : 1975) keterlambatan atau lag dibagi menjadi:

- a. *"Preliminary lag*, adalah interval atau jarak antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan pendahulu oleh pasar modal.
- b. *Auditor's signature lag*, adalah interval atau jarak antara berakhirnya tahun fiskal sampai tanggal yang tercantum di dalam laporan hasil audit. Dari definisi tersebut *Auditor's Signature Lag* merupakan salah satu nama lain dari *audit delay*.
- c. *Total lag*, adalah interval atau jarak antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan diterimanya laporan keuangan tahunan yang dipublikasi oleh pasar modal".

Profitabilitas (ROA (*Return on Assets*))

Menurut (Gabrie, Alther., Hendrik Manossoh., Lidia M. Mawikere : 2018) profitabilitas adalah hasil dari keputusan dan kebijakan manajemen untuk menggunakan dana dari laba suatu perusahaan. Dalam artikel ini peneliti menggunakan rumus perhitungan profitabilitas, yang diukur dengan menggunakan rumus *Return on Asset Rasio* (ROA), rasio ini mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh atau menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Menurut Prameswari dan Yustrianthe (2015) ROA adalah perbandingan antara jumlah laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan setiap periode dibagi dengan aset yang sudah digunakan oleh perusahaan tersebut, sehingga hasil perhitungannya menunjukkan jumlah laba yang diperoleh perusahaan dari aset yang dimiliki. Profitabilitas menurut (Gabrie, Alther., Hendrik Manossoh., Lidia M. Mawikere : 2018) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas (ROA)} = \text{Laba bersih} / \text{Total aset} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan Klien

Menurut Ferry & Jones (1979) dalam (Gabrie, Alther., Hendrik Manossoh., Lidia M. Mawikere : 2018) ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran yang dapat dikelompokkan melalui besar kecilnya suatu perusahaan dengan beberapa cara antara lain: *log size*, total aktiva, penjualan, kapitalisasi pasar, nilai pasar saham, dan lainnya. Semuanya saling berhubungan dan memiliki korelasi yang tinggi. Semakin besar *log size*, total aktiva, nilai pasar saham, penjualan, dan kapitalisasi pasar maka akan semakin besar pula ukuran dari perusahaan tersebut.

Ardianti (2013) (Gabrie, Alther., Hendrik Manossoh., Lidia M. Mawikere : 2018) menjelaskan bahwa ukuran suatu perusahaan dapat dilihat melalui kepemilikan jumlah total aset, jumlah karyawan, jumlah total penjualan setiap periode, dan lainnya. Semakin besar nilainya maka akan semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Pada penelitian ini ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan rumus total aset yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan khususnya laporan posisi keuangan (neraca). Ukuran perusahaan menurut Ardianti (2013) (Gabrie, Alther., Hendrik Manossoh., Lidia M. Mawikere : 2018) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log Natural (Total aset)}$$

Financial Distress

Financial Distress diartikan sebagai suatu keadaan yang dihadapi oleh suatu perusahaan yang sedang mengalami masalah kesulitan keuangan. Perusahaan cenderung untuk melakukan auditor switching yang disebabkan oleh tingginya tingkat financial distress suatu perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat financial distress yang rendah (Ufrida, Stefano, Junaidi, Saragih : 2019).

Platt and Platt (2006) dalam (Indah, Imam, Erwin : 2019) stated *financial distress as the stage of decreasing financial conditions that occur before bankruptcy or liquidation. According to Damodaran (2014) dalam (Indah, Imam, Erwin : 2019) there are several factors that cause financial distress from within the company, including: cash flow difficulties; the amount of debt and losses over the years (Indah, Imam, Erwin : 2019).*

Indikator dari Financial Distress adalah menggunakan model Altman Z-Score dalam (Ufrida, Stefano, Junaidi, Saragih : 2019) adalah

$$Z = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$$

Keterangan :

X_1 = *Working Capital/Total Assets*

X_2 = *Retained Earnings/Total Assets*

X_3 = *Earnings Before Interest and Taxes/Total Assets*

X_4 = *Market Value of Equity/Total Liabilities*

X_5 = *Sales/Total Assets*

H2 : *Financial Distress berpengaruh terhadap Auditor Switching.*

Pertumbuhan Perusahaan Klien

Tingkat pertumbuhan perusahaan merupakan ukuran seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan, Nabila (2011) dalam (Zikra, dan Efrizal : 2019). Tingkat pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan beberapa cara, misalnya dengan melihat pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan menunjukkan kondisi perusahaan untuk dapat bertahan dalam kondisi persaingan yang luas. Pertumbuhan penjualan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan biaya akan mengakibatkan kenaikan laba perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa pertumbuhan penjualan perusahaan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan perusahaan untuk tetap berjalan (Zikra, dan Efrizal : 2019).

KERANGKA PEMIKIRAN

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya pekerjaan lapangan oleh auditor independen (Hersugondo, 2013). Menurut (Gabrie, Alther., Hendrik Manossoh., Lidia M. Mawikere : 2018) pengukuran lamanya mengaudit (*Audit delay*) adalah Jarak waktu antara tanggal akhir tahun tanggal tahun fiskal dalam laporan keuangan suatu perusahaan dengan tanggal berahirnya audit atau tanggal penandatanganan hasil laporan audit independen yang diinterpretasikan tentang lamanya waktu pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor atau yang sering disebut dengan istilah *audit delay*

Hal yang sama disampaikan oleh Reza Mohammad et.all (2013) bahwa "Istilah *audit delay*" telah digunakan untuk menunjukkan waktu yang telah berlalu antara penutupan tahun fiskal dan akhir kerja lapangan audit".

Semakin lama seorang auditor memeriksa laporan keuangan, maka semakin lama pula *audit delay*. Jika *audit delay* semakin lama, maka dapat dipastikan keterlambatan penyampaian laporan keuangan semakin besar. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya memberikan hasil bahwa lamanya waktu pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor, yang terjadi pada perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia rata-rata 85 hari. Rata-rata lamanya waktu pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor yang terjadi pada perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia tergolong lebih panjang bila dibandingkan dengan perusahaan yang ada diluar negeri, misalnya lamanya waktu pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor pada perusahaan yang ada di Kanada lebih pendek, yaitu lebih cepat 21,95 hari dibandingkan dengan perusahaan yang ada di Indonesia (Halim, 2000) dalam (Nurlis, 2014).

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* (Ketepatan dan Ketidaktepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan), dalam menelitian ini yang akan diteliti hanyalah factor-faktor Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Klien, *Financial Distress* dan Pertumbuhan Perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas atau ROA (*Return on Assets*) Terhadap Audit Delay

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*, salah satunya yaitu Profitabilitas (ROA). Hal ini disampaikan oleh (Eghlaiow, Salem et all : 2012) bahwa "Beberapa peneliti telah menggunakan profitabilitas sebagai variabel penjelas untuk *audit delay* (Ashton et al., 1987a, Carslaw dan Kaplan, 1991, Bamber et al., 1993, Ahmad dan Kamarudin, Almosa dan Alabbas) dalam (Eghlaiow, Salem et all: 2012). Mereka berpendapat bahwa perusahaan yang melaporkan laba untuk periode tersebut diharapkan meminimalkan *audit delay* dibandingkan dengan perusahaan yang melaporkan kerugian. Oleh karena itu, hubungan negatif diharapkan antara *audit delay* dan perusahaan yang melaporkan laba. Argumen di balik ini adalah bahwa perusahaan dengan laba diharapkan untuk mencoba mengundang auditor untuk menyelesaikan

perikatan audit secepat mungkin untuk merilis laporan keuangan yang diaudit (Hossain dan Taylor, 1998) dalam (Eghlaow, Salem et al: 2012)”

Menurut (Gabrie, Alther., Hendrik Manossoh., Lidia M. Mawikere : 2018) “tingginya tingkat profitabilitas pada suatu perusahaan diduga mempengaruhi *audit delay*. Profitabilitas merupakan kesanggupa suatu perusahaan untuk memperoleh laba pada periode tertentu. Semakin tinggi tingkat laba yang diperoleh suatu perusahaan (Profitabilitas), maka perusahaan tersebut semakin memiliki keinginan untuk mempublikasikan laporan keuangannya dengan cepat, hal tersebut terjadi karena perusahaan ingin memperoleh nilai tambah bagi stockholder. Laba yang diperoleh perusahaan (profitabilitas) dapat dilihat melalui laporan laba rugi perusahaan (*income statement*) yang artinya menunjukkan laporan hasil kinerja perusahaan selama periode tertentu”.

Menurut Kasmir (2016:196) dalam Gabrie, et.,all (2018) Rasio profitabilitas adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk menilai kesanggupan suatu perusahaan dalam mencapai keuntungan atau laba pada periode tertentu. Profitabilitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kesanggupan suatu perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan bagi perusahaan, yang artinya laba tersebut menunjukkan tingkat keefektifan suatu perusahaan dan digunakan untuk menilai sejauh mana kinerja suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan bagi investor. Semakin tinggi angka dari rasio profitabilitas pada suatu perusahaan maka semakin tinggi pula angka tersebut menggambarkan kemampuan perusahaan dalam perolehan keuntungan atau laba.

H1 : Semakin Baik ROA maka akan lebih mempermudah untuk auditor dalam memeriksa laporan keuangan dan lebih tepat waktu

Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien Terhadap *Audit Delay*

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi *Audit Delay* adalah Ukuran Perusahaan Klien. Menurut (Dyer dan McHugh 1975) pembahasan mengenai Ukuran Perusahaan, perusahaan yang memiliki jumlah aset yang besar lebih konsisten untuk tepat waktu dalam memberikan informasi mengenai laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki jumlah aset yang kecil. Pengaruh ini ditunjukkan bahwa semakin besar nilai aset suatu perusahaan maka semakin cepat auditor melaporkan hasil auditnya atau semakin pendek *audit delay*, begitu pun sebaliknya. Hal tersebut dapat terjadi karena perusahaan yang memiliki aset besar biasanya didukung dengan system pengendalian internal yang baik, agar asetnya tetap aman serta dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam menyusun laporan keuangan, dan dapat memudahkan auditor dalam memeriksa laporan keuangan..

Pendapat di atas di perkuat oleh Mutiara, Y. T., Zakaria, A., Anggraini, R., (2018) “*Generally, a large company is monitored by investors, a capital supervisor and the government, so they have a tendency to be faster in finishing their audit process decrease their audit report lag. A large company also has adequate internal control systems, which ease the audit process. BAPEPAM-LK regulation No. KEP-11/PM/1997 states that small and medium-sized companies, based on assets, are legal entities that have total assets not exceeding Rp 100 hundred billion, while a large company is legal entity for which total assets are worth more than Rp 100 billion.*

Dyer and McHugh (1975 cited in Ahmad et al., 2003) explain that company management with a substantial value of total assets has a greater incentive to decrease audit report lag and accelerate the publishing of financial reporting to the public because there are controls from investors, regulators and society. Higher external pressures force them to report on time. A large company has stronger internal controls, which are able to reduce the number of errors on financial reports, and mean the report can be relied on and trusted by the auditor, so it does not need intensive checking.

Menurut (Ferry & Jones 1979) dalam Gabrie, et.,all (2018) ukuran perusahaan adalah skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan dengan

berbagai cara, antara lain: dengan mengukur penjualan, total aktiva, nilai pasar saham, log size, kapitalisasi pasar, dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi. Semakin besar *log size*, total aktiva, nilai pasar saham, penjualan, dan kapitalisasi pasar maka akan semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Ardianti (2013) dalam Gabrie, et.,all (2018) menjelaskan ukuran suatu perusahaan dapat dilihat dari total jumlah karyawan, besarnya kepemilikan jumlah total aset, jumlah total penjualan tiap periode, dan lain-lain. Semakin besar nilainya maka akan semakin besar pula ukuran suatu perusahaan.

H2 : Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah Auditor memeriksa laporan keuangan dan semakin tepat waktu

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Audit Delay*

Faktor ke tiga, yang menyebabkan *Audit Delay* adalah *Financial Distress*. Kesulitan keuangan (*Financial Distress*) merupakan tahap awal sebelum terjadinya kebangkrutan suatu perusahaan. Hal ini dipertegas oleh Dwi dan Budiarta (2018) bahwa “Perusahaan yang sedang mengalami krisis dalam keuangan atau kesulitan keuangan akan berpengaruh terhadap isi laporan keuangan sehingga akan mengakibatkan bertambah panjangnya *audit delay*, karena kondisi perusahaan yang sedang mengalami krisis keuangan atau kesulitan keuangan cenderung memiliki risiko audit yang tinggi, sehingga auditor memerlukan waktu yang lama untuk mempertimbangkan *going concern* dan meninjau ulang akun-akun dalam laporan keuangan”.

Menurut Kihooto, et., all (2016) “*According to Whitaker (1999) the process of financial distress starts with a company not being able to pay short term obligations, as and when they fall due. The main reasons behind financial distress can be attributed to inappropriate asset mix, corporate governance or financial structure (Gilbert et al, 1990) dalam (Kihooto, et., all 2016)*”. *Financial distress* juga dapat didefinisikan “suatu kondisi keuangan perusahaan yang mengalami kesulitan likuiditas yang sangat parah sehingga perusahaan tidak mampu menjalankan operasi dengan baik. Definisi dari *financial distress* sering kali dikaitkan dengan kebangkrutan” (Irfan dan Tri 2014). Kebangkrutan biasanya diartikan dengan kegagalan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya untuk menghasilkan laba dan kegagalan dalam membayar kewajiban. Kebangkrutan juga sering disebut likuidasi atau penutupan perusahaan atau insolvabilitas.

H3 : Semakin perusahaan mengalami kesulitan keuangan maka akan sangat berdampak terhadap bertambah panjangnya *audit delay* pemeriksaan yang dilakukan auditor

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Faktor ke empat yang menyebabkan *audit delay* adalah Pertumbuhan Perusahaan pernyataan ini didukung oleh Nurlis (2014) “Semakin tinggi tingkat penjualan, maka akan memberikan peluang bagi perusahaan untuk memperoleh peningkatan laba Pertumbuhan penjualan yang positif mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, maka perusahaan akan mempercepat penyampaian laporan keuangannya kepada publik”.

Salah satu cara untuk mengetahui atau mengukur pertumbuhan perusahaan adalah dengan melihat penjualan, karena penjualan merupakan kegiatan yang utama bagi perusahaan. Jika penjualannya meningkat maka pertumbuhan perusahaan pun akan meningkat, akan tetapi jika penjualan menurun maka pertumbuhan perusahaan pun juga ikut menurun, hal ini didukung oleh pernyataan (Mutiara, Maida Sihombing., 2012) yang mengatakan bahwa “Salah satu indikator tingkat pertumbuhan perusahaan adalah penjualan, karena merupakan kegiatan operasi utama *auditee*.” Pada umumnya Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang positif mengindikasikan kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Hal yang sama disampaikan oleh (Nurlis : 2014) Pertumbuhan perusahaan diukur dengan pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan yang baik mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan

usahanya. Meningkatnya pertumbuhan penjualan, maka semakin besar peluang perusahaan dalam memperoleh peningkatan laba. Hal ini adalah *good news* atas kinerja perusahaan. Maka perusahaan akan mempercepat penyampaian laporan keuangannya.

H4 : Semakin pesat Pertumbuhan Perusahaan maka akan semakin cepat auditor dalam memeriksa laporan keuangan

III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian ini meliputi "Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Financial Distress* dan Pertumbuhan Perusahaan, adapun yang menjadi subjek penelitiannya adalah laporan keuangan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dengan teknik dokumentasi yaitu berupa laporan audit perusahaan Jasa selama periode 2010 – 2015.

Operasionalisasi Variabel

Variabel Independensi atau Variabel Bebas dapat juga dikatakan sebagai variabel X. Adapun dalam Penelitian ini menggunakan 4 (lima) variabel independen beserta indikatornya, berikut rinciannya:

- Variabel bebas (*independent*) yang pertama: **ROA (*Return on Assets*)**
- Variabel bebas (*independent*) yang kedua : Ukuran Perusahaan Klien
- Variabel bebas (*independent*) yang ketiga: *Financial Distres*
- Variabel bebas (*independent*) yang ke empat : Pertumbuhan Perusahaan

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2015.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan manufaktur pada Sektor Industri Dasar dan Kimia dengan jumlah 65 perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2010-2015. Penentuan populasi selama 5 tahun ini berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan tentang auditor *switching* yang mengatur pemberian jasa audit oleh KAP paling lama selama 6 tahun berturut-turut, jadi penelitian ini meneliti sampai 1 kali pergantian auditor.

Sampel

Metode penentuan sampel dalam penelitian ini termasuk dalam *purposive sampling* karena terlebih dahulu sudah ditentukan kriteria-kriteria sampel yang akan diambil.

Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif.

Analisis Regresi Data Panel

Data analisis inferensia pada penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan menggunakan program *E-Views 7*. Data panel merupakan data yang terbentuk dari gabungan data *time series* dan data *cross section*. Pada data *cross section*, nilai-nilai dari variabel dikumpulkan untuk beberapa sampel unit pada satu titik waktu tertentu. Kaitannya dengan data panel, data *cross section* tersebut diteliti selama kurun waktu tertentu. Secara singkat, dapat dikatakan data panel diperoleh dengan menggabungkan data *cross section* dan *time series*. Jika kita memiliki T periode waktu ($t = 1, 2, \dots, T$) dan n jumlah individu ($i = 1, 2, \dots, n$) maka dengan data panel kita akan memiliki total unit observasi sebanyak nT . Jika jumlah unit waktu sama untuk setiap individu maka data

disebut *balanced panel*, jika sebaliknya, yakni jumlah unit waktu berbeda untuk setiap individu maka disebut *unbalanced panel*.

Estimasi Model Regresi Data Panel

Dalam mengestimasi model regresi data panel terdapat tiga spesifikasi model yang mungkin digunakan yakni model *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Pada dasarnya, keberadaan efek spesifik individu dan korelasinya dengan variabel penjelas yang teramati X_{it} sangat menentukan spesifikasi model yang akan digunakan.

Pengujian Signifikansi Model Regresi Data Panel

Untuk memilih model regresi data panel terbaik, maka diperlukan pengujian terhadap ketiga model yang telah dijelaskan sebelumnya. Terdapat tiga pengujian yang digunakan untuk memilih model regresi data panel terbaik, yaitu uji F yang digunakan untuk memilih antara model *Common Effect* atau *Fixed Effect*; uji *Hausman* untuk memilih antara model *Fixed Effect* atau *Random Effect*; dan uji *Lagrange Multiplier (LM)* untuk memilih antara *Common Effect* atau *Random Effect*.

- Pengujian Signifikansi *Fixed Effect*
- Pengujian Signifikansi *Random Effect*
- Pengujian Signifikansi *Fixed Effect* atau *Random Effect*

IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1
Hasil Uji Asumsi Klasik

No.	Keterangan	Hasil	Kesimpulan
1	Uji Normalitas	Probability = 0.0000	Sampel diambil dari populasi yang tidak berdistribusi normal (Dalam penelitian ini tidak menghiraukan uji normalitas karena jumlah sampel (obesrvasi data) yang besar >100)
2	Uji Multikolinieritas	Masing-masing nilai untuk variabel penelitian di atas 0.10 (<i>tolerance</i>) dan di bawah 10 (<i>VIF</i>).	Tidak ada multikolineritas antar variabel independen dalam model regresi.
3	Uji Heteroskedastisitas	Probability = 0.587	Tidak ada masalah heteroskedastisitas.
4	Uji Autokorelasi	DL = 1.679 DU = 1.788 DW = 1.268516	$d_L < d < d_U$ Tidak ada keputusan karena berada pada wilayah keragu-raguan

Pengolahan data, 2019

Uji Normalitas

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

No.	Keterangan	Hasil
1	Uji Normalitas	Probability = 0.0000

Pengolahan data, 2019

Sampel diambil dari populasi yang tidak berdistribusi normal (Dalam penelitian ini tidak menghiraukan uji normalitas karena jumlah sampel (obesrvasi data) yang besar >100).

Uji Multikolinieritas

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas

No.	Keterangan	Hasil
1	Uji Multikolinieritas	Masing-masing nilai untuk variabel penelitian di atas 0.10 (<i>tolerance</i>) dan di bawah 10 (VIF).

Pengolahan data, 2019

Dari hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa masing-masing nilai untuk variabel penelitian di atas 0.10 (*tolerance*) dan di bawah 10 (VIF), hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada multikololineritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Keterangan	Hasil
Uji Heteroskedastisitas	Probability = 0.587

Pengolahan data, 2019

Dari hasil pengolahan data yang sudah dilakukan dengan menguji heteroskedasitas. Telah diperoleh hasil dari nilai Probability sebesar 0.587, yang artinya tidak ada masalah dengan heteroskedastisitas, yang artinya tidak terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Keterangan	Hasil
Uji Autokorelasi	DL = 1.679 DU = 1.788 DW = 1.268516

Pengolahan Data 2019

Dari hasil pengolahan data yang sudah dilakukan dengan menguji Autokorelasi dapat diperoleh hasil $d_L < d < d_U$ hal ini dapat diartikan bahwa tidak ada keputusan karena berada pada wilayah keragu-raguan.

**Hasil Pengujian Metode Regresi Data panel
Uji Chow(Chow Test)**

Tabel 4.6
Redundant Fixed Effects Tests (Chow Test)

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.371977	(34,136)	0.0000
Cross-section Chi-square	182.850113	34	0.0000

Pengolahan Data 2019

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 1, nilai probabilitas (p value) untuk Cross-Section Chi-Square sebesar 0.0000, maka 0.0000 lebih kecil dari 0.05 (H_0 ditolak). Artinya model yang paling tepat adalah *fixed effect model*.

Berikutnya adalah hasil pengujian untuk uji hausman yang bertujuan untuk mengetahui model yang paling tepat antara random effect atau fixed effect model yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Correlated Random Effects - Hausman Test

Test Summary	Chi-Sq.Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section Random	2.379479	4	0.6663

Pengolahan Data 2019

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 2, nilai probabilitas (p value) untuk Cross-Section Random sebesar 0.6663, maka 0.6663 lebih besar dari 0.05 (H_0 diterima). Artinya model yang paling tepat adalah *random effect model*.

Pengujian yang terakhir adalah uji *lagrange multiplier* yang bertujuan untuk mengetahui model yang paling tepat antara *common effect* atau *random effect model*. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Test Hypothesis	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	106.1522 (0.0000)	0.897120 (0.3436)	107.0493 (0.0000)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3, nilai probabilitas (p value) untuk Cross-Section sebesar 0.0000 (lihat baris kedua pada tabel tersebut). Mengacu pada dasar pengambilan keputusan yang sudah diuraikan pada bab 3, maka 0.0000 lebih kecil dari 0.05 (H_0 ditolak). Artinya model yang paling tepat adalah *random effect model*.

Berdasarkan hasil pengujian model estimasi, maka model regresi data panel yang paling tepat untuk penelitian ini adalah *random effect model*.

Regresi Data Panel

Tabel 4.9
Hasil Perhitungan Regresi Berganda Data Panel

Variables	Predictions	Coefficient	Prob.	Conc.
C	+	60.29192	0.000	
ROA (X1)	-	-5.997228	0.0223	Berpengaruh signifikan
SIZE (X2)	+	0.391542	0.4068	Tidak berpengaruh
FINANCIAL DISTRESS (X3)	+	0.937350	0.1639	Tidak berpengaruh
GROWTH (X4)	-	-2.636292	0.3015	Tidak berpengaruh

Dependend Variable	AUDIT DELAY (Y)	
Period Included	5	
Cross-Sections Included	35	
Total Panel (Balanced) Observations	175	
R ²	0.049176	
Adj. R ²	0.026803	
F-Statistic	2.198058	
Prob (F-Statistic)	0.071260	Tidak berpengaruh signifikan.

Pengolahan Data 2019

Uji Signifikansi Simultan (f)

Uji signifikansi simultan atau uji statistik F bertujuan untuk menunjukkan apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara serentak atau simultan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan di atas, diperoleh nilai F-Statistic sebesar 2.198058 dengan nilai Prob (F-Statistic) sebesar 0.071260 yang nilainya yang nilainya lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Maka dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas (ROA), Ukuran Perusahaan (SIZE), Financial Distress, dan Pertumbuhan Perusahaan (GROWTH) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Uji Parsial (t)

Uji t ini digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variable independen (Profitabilitas (ROA), Ukuran Perusahaan (SIZE), Financial Distress, dan Pertumbuhan Perusahaan (GROWTH)) terhadap variable dependen *Audit Delay*. Berdasarkan table 4.9 maka secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pada table uji regresi parsial (Uji t) menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variable ROA sebesar -5.997228 dengan nilai signifikannya 0.0223 < 0,05 hal ini menunjukkan bahwa pengaruh ROA terhadap *Audit Delay* Berpengaruh negative signifikan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Rahmayanti (2016) "Hipotesis kedua menguji pengaruh variable independen yaitu ROA terhadap variable dependen yaitu Timeliness. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai koefisien variable ROA bernilai negative dan signifikan ($p < 0,05$) secara statistic. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesisi ini berbunyi, ROA berpengaruh negatif terhadap Timeliness didukung secara statistik".

Hasil di atas dapat disimpulkan bahwa, jika profitabilitas suatu perusahaan baik maka pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor akan semakin kompleks. Oleh karena itu, akan banyak memakan waktu bagi auditor dalam memeriksa laporan keuangan yang profitabilitasnya baik. Sehingga hasil statistiknya adalah negative signifikan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pada table uji regresi parsial (Uji t) menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variable SIZE (Ukuran Perusahaan) sebesar 0.391542 dengan nilai signifikannya 0.4068 > 0,05 hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Yanto dan Eka (2019) bahwa "Ukuran suatu perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *Audit delay*. Setelah melakukan perhitungan

dengan menggunakan analisis regresi data panel melalui program E-views 9.0 ukuran perusahaan yang diteliti mempunyai t-hitung $1.939036 < t\text{-tabel } 1.99394$ dengan hasil signifikansi sebesar 0.0565.

Potensi terjadinya keterlambatan audit yang lebih panjang pada perusahaan besar didasarkan pada pandangan bahwa, banyaknya transaksi yang dilakukan oleh perusahaan besar, maka ruang lingkup pemeriksaannya akan lebih luas dibandingkan dengan perusahaan kecil, namun hal tersebut tidak terjadi pada perusahaan manufaktur yang kami teliti dan dijadikan sampel, yang berarti bahwa besar kecilnya suatu perusahaan manufaktur tidak mencerminkan kompleksitas di dalam penerapan audit prosedur dan waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian tugas audit. Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mungkin saja akan memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan audit namun tidak akan memberikan dampak yang signifikan terhadap penyelesaian audit. Dengan kata lain, ukuran perusahaan yang diteliti belum mampu menjamin panjang dan pendeknya audit delay yang akan dialami oleh suatu perusahaan.

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pada table uji regresi parsial (Uji t) menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variable *Financial Distress* sebesar 0.937350 dengan nilai signifikannya $0.1639 > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa baik buruknya suatu kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Wahyu dan Dewi (2017) bahwa "Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara financial distress terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan tahunan (*Audit Delay*). Hal tersebut memiliki pengertian bahwa baik buruknya suatu kondisi keuangan yang dialami oleh sebuah perusahaan tidak akan memengaruhi suatu kecepatan laporan keuangan".

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pada table uji regresi parsial (Uji t) menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variable GROWTH (**Pertumbuhan Perusahaan**) sebesar -2.636292 dengan nilai signifikannya $0.3015 > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Nurlis (2014) "Pada output regresi menunjukkan nilai probabilitas signifikansi (sig t) variabel pertumbuhan perusahaan sebesar $0,775 > 0,05$. Disimpulkan bahwa hipotesis 5 ditolak. Dengan demikian dinyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay"

Audit delay berpeluang terjadi pada perusahaan yang sedang berkembang di bandingkan dengan perusahaan yang tidak berkembang. Hal ini terjadi karena semakin berkembang perusahaan semakin kompleks laporan keuangan yang harus disajikan, seperti jumlah asset yang semakin bertambah, semakin banyak transaksi yang terjadi. Oleh karena itu, auditor harus semakin detail dalam memeriksa laporan keuangan dan mengakibatkan waktu yang dibutuhkan untuk memeriksa semakin lama.

V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada Bab terdahulu, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. ROA (*Return on Assets*) memiliki pengaruh negative signifikan terhadap *Audit Delay*. Jika profitabilitas suatu perusahaan baik maka pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor akan semakin kompleks dan akan banyak memakan waktu bagi auditor dalam memeriksa laporan keuangan.

2. Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *Audit Delay*. Besar atau kecilnya ukuran perusahaan yang diukur dengan total asset tidak menentukan *Audit Delay*.
3. *Financial Distress* tidak mempengaruhi *Audit Delay*. baik buruknya suatu kondisi keuangan yang dialami oleh sebuah perusahaan tidak akan memengaruhi *Audit Delay*.
4. Pertumbuhan Perusahaan tidak mempengaruhi *Audit Delay*. Berkembang atau tidak berkembangnya suatu perusahaan tidak menentukan *Audit Delay*.
5. Profitabilitas (ROA), Ukuran Perusahaan (SIZE), Financial Distress, dan Pertumbuhan Perusahaan (GROWTH) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

B. Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan di dalam penulisannya, yaitu: pertama, terdapat beberapa perusahaan yang laporan keuangannya tidak secara lengkap diterbitkan pada IDX sehingga tidak dapat dilakukan pengujian terhadap laporan keuangan tersebut. Kedua, penelitian ini hanya melihat perbedaan faktor-faktor antara perusahaan yang terlambat maupun tidak terlambat dan bukan merupakan penelitian dengan pengujian yang mendalam. Ketiga, penelitian ini hanya sebatas melihat angka-angka yang terjadi dalam ranah penyajian laporan keuangan tanpa melihat fenomena aktual dari eksternal perusahaan yang sebenarnya dapat berdampak pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Maka saran yang dapat diberikan adalah :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah jumlah periode tahun penelitian sehingga hasil penelitian akan mampu menggambarkan secara keseluruhan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Fenomena eksternal perlu menjadi pertimbangan penelitian selanjutnya untuk mengembangkan kerangka penelitian.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.

VI DAFTAR PUSTAKA

- Dwi, Ni Made Candra Sawitri dan I Ketut Budiarta., 2018., "Pengaruh Audit Tenure dan Financial Distress pada Audit Delay dengan Spesialisasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi"., ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.22.3. Maret (2018): 1965-1991 DOI: <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i03.p12>
- Dyer, J.C. and McHugh, A.L. 1975. The Timeliness of The Australian Annual Report. *Journal of Accounting Research*. Aunum, pp204-219.
- Yanto, Sri dan Eka Rahmawati., 2019., "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016)"., *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan.*, jurnal.umt.ac.id
- Eghlaow, Salem., Guneratne Wickremasinghe., Stella Sofocleous., 2012., "A Review Of The Empirical Determinants Of Audit Delay"., *Corporate Ownership & Control / Volume 9, Issue 2, 2012, Continued – 5.*, School of Accounting and Finance, Faculty of Business and Law, Victoria University., School of Accounting and Finance, Faculty of Business and Law, Victoria University
- Ferry, M. G and Jones, W. H. 1979. *Determinats Of Financial Structure A New Methhodological Approach*. The Journal of Financial Vol. XXXIV, No. 3.
- Gabriel, Alther Liwe1, Hendrik Manossoh, Lidia M. Mawikere., 2018., "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan

- Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. , Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 13(2), 2018, 99-108.
- Hersugondo, & Kartika , A. (2013). Prediksi Probabilitas Audit Delay dan Faktor Determinannya. Jurnal Ekonomi - Manajemen - Akuntansi ISSN 0853-8778.
- Irfan, Mochamad dan Tri Yuniati., 2014., “Analisis *Financial Distress* Dengan Pendekatan Altman Z”-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Telekomunikasi”. , Jurnal Ilmu & Riset Manajemen Vol. 3 No. 1., Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Indah, Kadek Kusuma Dewi., Imam Subekti., dan Erwin Saraswati., 2019., “*The Determinants of Delay in Publication of Financial Statement*”, International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding., <http://ijmmu.com> editor@ijmmu.com ISSN 2364-5369 Volume 6, Issue 1 February, 2019 Pages: 9-18
- Kihooto, Elijah, Dr Job Omagwa, Dr Muturi Wachira, Emojong Ronald., (2016)., “*Financial Distress in Commercial and Services Companies Listed at Nairobi Securities Exchange, Kenya*”, European Journal of Business and Management ., ISSN 2222-1905 (Paper) ISSN 2222-2839 (Online)., Vol.8, No.27, 2016
- Mutiara, Y. T., Zakaria, A., Anggraini, R., (2018). “The influence of company size, company profit, solvency and CPA firm size on audit report lag”. Journal of Economics, Finance and Accounting (JEFA), V.5, Iss.1, p.1-10.
- Nasser, Abu T.; Wahid, Emelin A.; Nazri, Sharifah N. F. S. M. dan Hudaib, Mohammad. 2006. “*Auditor-Client Relationship: The Case of Audit Tenure and Auditor Switching in Malaysia*”. Managerial Auditing Journal. Volume XXI (7): 724-737
- Nurlis., 2014., “Pengaruh Firm Size, Jenis Industri, Pertumbuhan Perusahaan, Earning Per Share, Arus Kas dan Leverage Terhadap Audit Delay Perusahaan Go Publik Di Bursa Efek Indonesia”. , Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial, Jilid 3, Nomor 1, Juli 2014, hlm. 107 – 117
- Prameswari, Afina Survita dan Yustrianthe, Rahmawati Hanny. 2015. “*Analisis Faktor – Faktor yang Memengaruhi. Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*”. Jurnal Akuntansi/ Volume XIX, Nomer 01. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAI Jakarta.
- Rahmayanti,Dewi., 2016., “Audit Delay, Profitability, dan Kontribusinya Terhadap Ketepatan Waktu.,ADVANCE VOL 3. No 1 Edisi Maret 2016 ISSN 2337 5221
- Reza, Mohammad Pourali, Mahshid Jozi, Keramatollah Heydari Rostami, Gholam Reza Taherpour and Faramarz Niazi., 2013., “*Investigation of Effective Factors in Audit Delay: Evidence from Tehran Stock Exchange (TSE)*”, Research Journal of Applied Sciences, Engineering and Technology 5(2): 405-410, 2013 ISSN: 2040-7459; E-ISSN: 2040-7467 © Maxwell Scientific Organization, 2013
- Ufrida., Namira Rahmi, J Stefano, Junaidi, Silfenni, B VA Saragih., 2019., “Pengaruh Opini Audit, *Financial Distress* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor *Switching* Pada Perusahaan Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia., Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)| Volume 3 No. 2 Mei - Agustus 2019., DOI:10.31955/mea.vol4.iss1.pp26 -39

Wahyu, I Gede Krisnanda dan Ni Made Dwi Ratnadi., 2017., "Pengaruh Financial Distress,Umur Perusahaan, Audit Tenure, Kompetensi Dewan Komisaris Pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan"., ISSN: 2302-8556., E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana., Vol.20.3. September (2017): 1933-1960

Zikra, Faradina dan Efrizal Syofyan., 2019., Jurnal Eksplorasi Akuntansi Vol. 1, No 3, Seri F, Agustus 2019, Hal 1556-1568., ISSN : 2656-3649 (Online)
<http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/13>